



## Persepsi *Jurai Tue* Terhadap Nilai Filosofi Arca Imam Peninggalan Zaman Batu (Megalitikum) Di Kabupaten Lahat (Studi Di Desa Simpur Kabupaten Lahat)

Okta Riadi<sup>1</sup>, Desy Misnawati<sup>2</sup>, Fathur Rahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>oktariadiipa2@gmail.com, <sup>2</sup>desy\_misnawati@binadarma.ac.id, <sup>3</sup>faturrrqn@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana persepsi *Jurai tue* desa Simpur dalam memahami dan menerapkan nilai filosofis arca imam, salah satu peninggalan sejarah zaman megalitikum, dalam menjalani keseharian. arca Ini melambangkan sosok seorang pemimpin, dan digambarkan sebagai sosok yang kuat dengan kepala sedikit menjulur. Mata bulat, mulut lebar dan hidung datar. Ada gelang di kaki dan lengan, dan yang kedua adalah sosok manusia yang biasanya disebut patung imam oleh masyarakat sekitarnya. Matanya berbentuk bulat, hidungnya rata, dan mulutnya lebar. Pada kepala arca ini memiliki tonjolan yang seperti menggambarkan sebuah hiasan kepala. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. dan jug pada Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi pustaka dan juga dokumentasi. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi jurai tue terhadap nilai filosofi arca imam di desa Simpur kabupaten Lahat.

**Kata Kunci:** Jurai Tue, Arca Imam, Persepsi.

### Abstract

*This study aims to determine the perception of Jurai tue in Simpur village in understanding and applying the philosophical value of the priest statue, one of the historical relics of the megalithic era, in carrying out daily activities. This statue symbolizes the figure of a leader, and is described as a strong figure with a slightly protruding head. Round eyes, wide mouth and flat nose. There are bracelets on the legs and arms, and the second is a human figure who is usually called a priest statue by the surrounding community. His eyes are round, his nose is flat, and his mouth is wide. On the head of this statue has a protrusion that looks like a headdress. In this study, the researcher used descriptive qualitative research methods. and also in this study using phenomenological theory with data collection techniques in the form of interviews, literature studies and also documentation. The results of this study aim to determine the jurai tue's perception of the philosophical value of the priest statue in Simpur village, Lahat district.*

**Keywords:** Jurai Tue, Priest Statue, Perception.

### PENDAHULUAN

Komunikasi dan budaya merupakan dua konsep yang saling mempengaruhi dalam menentukan realitas kehidupan masyarakat (misnawati, 2019). Hubungan timbal balik pada komunikasi dengan budaya juga begitu penting untuk dipahami sebab karena budaya yang membuat orang-orang dapat belajar berkomunikasi dengan baik. Persamaan budaya dalam persepsi seseorang dapat memungkinkan pemberian berupa makna kepada suatu hal yang cenderung mirip dengan suatu realitas kehidupan sosial atau kejadian tertentu. Sebagaimana bahwa kita mempunyai latar belakang budaya yang unik serta berbeda maka dengan sendirinya dapat mempengaruhi cara berkomunikasi setiap orang, dan terdapat banyak unsur/aspek budaya yang bisa mempengaruhi perilaku komunikasi setiap orang. Pengaruh itu dapat muncul setelah melalui beberapa proses persepsi dan pemaknaan nyata. Hubungan masyarakat dengan budaya adalah satu kesatuan yang keduanya sangat dekat sehingga tidak mungkin terpisahkan. Inti dari hidupnya Orang-orang memiliki kebutuhan yang baik materi (jasmani) dan spiritual (rohani).

Untuk memenuhi kebutuhan ini orang juga membuat sesuatu sesuai kebutuhan dan juga membuat suatu piranti sebagai alat. Keberadaan piranti ini berupa Benda nyata dan beberapa non benda (abstrak) seperti aturan, nilai, bahasa, seni, dan kepercayaan. harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (state of the art) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (state of the art) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

Komunikasi adalah proses dimana individu, organisasi, kelompok dan masyarakat membuat serta menggunakan informasi untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dan juga individu lainnya. Komunikasi juga dapat bersifat verbal maupun non verbal dan dapat dipahami oleh kedua berbagai pihak. Sementara itu Kebudayaan merupakan hasil cipta, karsa dan rasa manusia untuk mencukupi kebutuhan hidup yang kompleks, meliputi pengetahuan, iman, seni, moral, hukum, dan segala keterampilan serta kebiasaan.

Ali menyatakan bahwasanya sejarah merupakan keseluruhan perubahan dan juga kejadian-kejadian yang benar-benar sudah terjadi (Supardi, 2015). Kota Lahat terletak pada 3.78639°S 103.54278°E memiliki 7 kecamatan induk dengan cakupan wilayah dengan luas 7251,93 km<sup>2</sup> atau 725,193 Ha meliputi: Lahat, Jarai, Pulau Pinang, Kota Agung, Merapi, Kikim, Tanjung Sakti, dengan total penduduk berdasarkan sensus pada tahun 2013 yaitu 384.600 jiwa (Ali, 2005). kota lahat juga disebut negeri 1000 megalit karena banyak peninggalan dari masa megalitik yang telah digali. Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan terletak di daerah perbukitan yang di sebut Bukit Barisan yang luas yang mencapai 4.361,83 kilometer persegi. Pada tahun 2012, Kabupaten Lahat juga tercatat oleh MURI sebagai Kabupaten dengan jumlah situs megalitik terbanyak.

Kabupaten Lahat selalu dikenal sebagai surga megalitik, memiliki kurang lebih 1.027 artefak megalitik yang tersebar sebanyak 41 wilayah di kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Dan juga pada tahun 2012 kabupaten Lahat dengan predikat kota tertua di Sumatera Selatan terpilih oleh Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai wilayah dengan megalit terbanyak di seluruh Indonesia. Tempat-tempat dataran tinggi misalnya di Kabupaten Lahat, Kecamatan Gumay-Ulu, tinggi hari gumay ulu. Ada 4 megalit di situs 1,2 dan 3 (3 sosok manusia dan 4 batu lumpang), yang memiliki banyak nilai sejarah dan budaya.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan sistematis dalam sebuah proses pembinaan dan pembelajaran bagi setiap individu untuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berilmu, kreatif, serta berakhlak mulia (UU No. 1) Tahun 2013 No. 20. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan: Jadilah orang yang percaya dan juga takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa akan menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab” (Pasal 20 Undang-Undang 2003, Pasal 20 dan Pasal 3). Hubungan masyarakat dengan Budaya adalah satu kesatuan yang Keduanya sangat dekat sehingga tidak mungkin terpisahkan. Inti dari hidupnya Orang-orang memiliki kebutuhan yang baik materi (jasmani) dan spiritual (rohani). Untuk memenuhi kebutuhan ini orang juga membuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan Atau suatu piranti. Keberadaan piranti ini berupa Benda nyata dan beberapa non benda (abstrak) seperti aturan, Nilai, bahasa, seni, dan kepercayaan.

Dalam bahasa daerah lahat di kenal istilah *jurai tue* dimana yang di maksud ialah orang yang di tua kan serta dapat di percaya oleh masyarakat di dalam menjalani kehidupan secara turun temurun. Dalam bahasa indonesia dapat di terjemahkan makna dari *jurai tue* ialah tokoh masyarakat yang hanya bisa di sandang oleh seseorang secara turun temurun dan juga bergaris keturunan asli wilayah tersebut. *Jurai tue* sangat di hormati dan juga di segani oleh masyarakat sehingga menjadikan seorang jurai tue sebagai pemberi pedoman terhadap masyarakat dengan bertingkah laku di dalam kehidupan bermasyarakat dimana merupakan dasar kelakuan, kebiasaan yang bersifat normatif yaitu adat dan juga hukum adat.

Dari penjelasan diatas peneliti bertujuan untuk meneliti tentang **persepsi Jurai Tue terhadap nilai filosofi arca (patung) imam peninggalan zaman batu (megalitikum) di kabupaten lahat** peneliti mengambil judul ini karena ingin mengetahui sudut pandang pemaknaan nilai filosofi arca(patung) imam dari Jurai tue yang ada di Lahat. Serta hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat mengidentifikasi pemahaman nilai-nilai filosofi arca(patung) imam yang ada di Lahat, guna membantu masyarakat agar

lebih tau akan informasi nilai sejarah yang terkandung pada batu megalith yang ada di Lahat. Peneliti juga memiliki harapan, dengan terlaksanakannya penelitian ini dapat membantu dan mengangkat banyak nilai sejarah yang ada di desa simpur sebagai sumber penelitian selanjutnya serta masyarakat melalui batu megalith.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sebagai kerangka pemikiran sebagai tolak ukur untuk meneliti dan pemecahan masalah yang ada di dalam penelitian. Dimana teori Fenomenologi dapat menganalisis gejala-gejala yang berkaitan terhadap realitas sosial serta bagaimana bentukbentuk tertentu dari pengetahuan yang memberikan banyak kontribusi terhadap keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif ialah penelitian dengan tujuan untuk memahami tentang fenomena yang di alami oleh subjek penelitian seperti persepi, motivasi, kelakuan, serta yang lainya secara holistik . dan juga secara deskriptif dengan bentuk berupa kata-kata serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan juga pemanfaatan berbagai metode alamiah. (Lexy J Moleong, 2016)

Metode kualitatif mengharuskan memahami dan menafsirkan makna suatu kejadian interaksi berupa tingkah laku individu dalam situasi tertentu berdasarkan sudut pandang peneliti sendiri. Penelitian kualitatif memiliki tujuan guna mengembangkan konsep sensitifitas terhadap masalah yang di hadapi oleh peneliti, serta menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran dari teori dan mengembangkan pemahaman terhadap satu maupun lebih terhadap fenomena yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian kualitatif ialah penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan data-data subjek dan juga objek penelitian dan dapat di analisis lewat pendekatan yang bersifat induktif, makna, dan juga proses hingga dapat memunculkan solusi dari permasalahan yang di teliti. Penelitian kali ini terfokus pada persepsi jurai tue desa simpur kecamatan Gumay-ulu kabupaten Lahat, tentang nilai-nilai simbolik kehidupan yang ada di arca imam. Penelitian di laksanakan guna mengetahui bagaimana jurai tue desa simpur selaku panutan dan contoh bagi masyarakat desa simpur dalam menjali kehidupan sehari-hari.

Fenomenologi mengandaikan bahwa orang yang secara aktif menafsirkan pengalaman mereka dan berusaha memahami dunia melalui pengalaman pribadi mereka. Fenomena yang terjadi merupakan cerminan realitas yang tidak dapat dibangun dengan sendirinya karena memiliki makna yang memerlukan interpretasi lebih lanjut. Tokoh-tokoh fenomenologis ini antara lain Edmund Husserl, Alfred Schütz, dan Peter. L Burger dan dan lainlain. Fenomenologi menerobos fenomena, menemukan makna terdalam dari fenomena, dan mencapai esensinya. (Dahlifa, 2021)

Schutz mekiliki latar belakang yang berbeda memberikan warna yang unik Dalam tradisi fenomenologis kajian ilmu komunikasi. Para ekonom yang menyukai musik dan tertarik pada filsafat sedang berubah psikologi, sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya, terutama komunikasi. Schutz mengeksplorasi fenomenologi secara lebih komprehensif dan mendalam. Proteksi sering dijadikan sebagai pusat penerapan teknik penelitian -Penelitian kualitatif dengan penelitian fenomenologis. pertama, Ide-ide Husserl dan ide-ide yang dianggap abstrak dapat dijelaskan Lebih jelas dan mudah dipahami. kedua, schutz adalah orang pertama Penelitian tentang fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial.

Sesuai penjelasan diatas di dapatkan Inti pemikiran Schutz yaitu bagaimana kita memahami tindakan-tindakan sosial melalui penafsiran/pemaknaan. Proses penafsiran dapat digunakan guna memperjelas dan memeriksa makna yang sebenarnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang bersifat implisit. Schutz menaruh hakikat manusia dalam pengalaman subjektif terutama saat mengambil tindakan serta pengaambilan sikap terhadap dunia di kehidupan. Dalam sudut pandang Schutz, manusia ialah makhluk sosial, sehingga kesadaran di dunia merupakan kesadaran sosial. Dunia individu merupakan dunia intersubjektif dengan makna yang beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia harus memahami satu sama lain dan bertindak dalam hal yang sama.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi sebagai kerangka pemikiran sebagai tolak ukur untuk meneliti dan pemecahan masalah yang ada di dalam penelitian. Dimana teori Fenomenologi dapat menganalisis gejala-gejala yang berkaitan terhadap realitas sosial serta bagaimana bentukbentuk tertentu dari pengetahuan yang memberikan banyak kontribusi terhadap keadaan sebenarnya. Istilah kata fenomenologi pada penelitian kali ini mengacu terhadap sebuah benda, kejadian maupun kondisi yang dapat terlihat. Oleh sebab itu, fenomenologi merupakan salah satu cara yang banyak digunakan manusia

untuk memahami kejadian di dunia dengan pengalaman yang di rasakan langsung. Dengan hal tersebut fenomenologi dapat membuat sebagai pengalaman nyata sebagai data pokok. Fenomenologi dapat di artikan membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana yang terjadi dan di rasakan.

Pada penelitian ini terdapat tiga informan, dan terdapat dua jenis informan dimana satu merupakan key informan dan satu lagi sebagai informan bersifat tambahan, key informan merupakan informan yang memiliki info pokok tentang objek yang di teliti yang di butuhkan oleh peneliti. Key informan yang di pakai di penelitian ini ialah seorang *jurai tue* yang secara langsung dapat memberikan informasi secara mendalam dan juga *bamance* atas kebutuhan data yang di perlukan oleh peneliti itu. Pada penelitian ini jumlah informan tidak terlalu di fokuskan di karenakan pemfokusan pada penelitian ini berupa akurasi data yang semestinya di crosscheck kebenaran dan juga keabsahannya oleh peneliti.

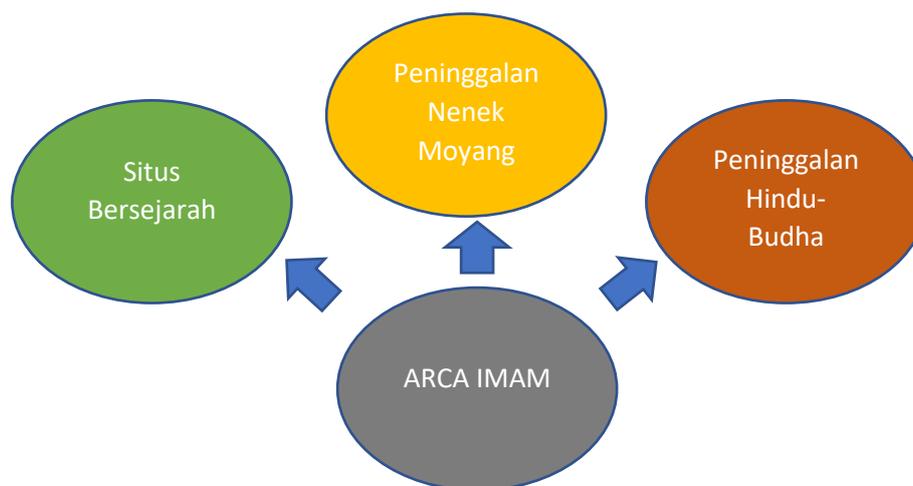
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa daerah lahat di kenal istilah *jurai tue* dimana yang di maksud ialah orang yang di tua kan serta dapat di percaya oleh masyarakat di dalam menjalani kehidupan secara turun temurun. Dalam bahasa indonesia dapat di terjemahkan makna dari *jurai tue* ialah tokoh masyarakat yang hanya bisa di sandang oleh seseorang secara turun temurun dan juga bergaris keturunan asli wilayah tersebut. *Jurai tue* sangat di hormati dan juga di segani oleh masyarakat sehingga menjadikan seorang jurai tue sebagai pemberi pedoman terhadap masyarakat dengan bertingkah laku di dalam kehidupan bermasyarakat dimana merupakan dasar kelakuan, kebiasaan yang bersifat normatif yaitu adat dan juga hukum adat.

Hasil wawancara yang di laksanakan setelah melakukan observasi dan terjun langsung ke lapangan, di dapatkan hasil dari wawancara tiga subjek yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda juga dimana informan 1 merupakan seorang *jurai tue* yang kesehariannya bekerja sebagai petani dan di latar belakang dengan ilmu turun temurun dari kakek moyang mereka, informan 2 merupakan masyarakat umum yang berlatar belakang sebagai pegawai di instansi pemerintahan daerah, serta informan 3 yang merupakan masyarakat desa simpur yang berlatar belakang sebagai petani.

Di dapatkan sudut pandang yang berbeda yang di sampaikan oleh informan dimana pemahaman orang tersebut dalam mengambil sudut pandang terhadap arca imam, dimana demikian di pengaruhi oleh beberapa factor yang berupa pengalaman, motif dan juga pemaknaan. Pemahaman terhadap arca imam ini di dapatkan secara otodidak oleh masyarakat karena tidak adanya penggalian makna secara mendalam oleh pihak manapun guna mengetahui isi pesan dari para penahulu yang di tinggalkan dalam bentuk pahatan batu yang berbentuk utuh.

Adapun konsep pemahaman masyarakat terhadap arca imam yang berada di desa simpur Kabupaten Lahat:



Gambar 1. Kosep Pemahaman Masyarakat

Dalam kehidupan dunia bahwa sejarah merupakan hal yang bersifat unik, abadi, dan juga penting. Dimana bisa mempengaruhi seseorang dalam memaknai sejarah. Dengan adanya peristiwa yang unik dan juga bersifat penting di Desa Simpung yang membuat masyarakat memiliki pandangan sendiri akan peninggalan zaman megalith ini. Sejarah peninggalan megalitikum ini di peroleh mulai dari peneliti-penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti lainnya dan juga ada penyampaian informasi dari individu ke individu lainnya yang bersifat parallel yang menyebabkan perbedaan pemaknaan di kalangan masyarakat.

**Jurai tue** yang memiliki pemahaman/persepsi terhadap arca imam merupakan peninggalan Hindu-Budha yang kaitan dengan adanya kegiatan penyembahan terhadap patung yang di anut oleh masyarakat Hindu-Budha pada masa itu. Dimana menurut **Jurai Tue** arca imam ini merupakan sebuah presentasi kehidupan pada masa itu yang di tuangkan dalam bentuk pahatan batu besar yang berbentuk utuh dan dapat di mengerti. Dimana re-presentasi penerapan nilai kehidupan pada arca imam ini terhadap kehidupan masyarakat di Desa Simpung saat ini dan di perkuat oleh pernyataan **jurai tue** sebagai berikut :

*“ mak ini ahi ade penerapan nilai sakdi arca itu ye mane masyarakat Dusun nih makai tugok tiap ahi ye mane di gawikah oleh masyarakat Dusun nih, mane dulu atribut patung itu di gunekah oleh jeme Hindu-Budha di putar balikkah uleh kite Makai tugok dalam konteks islam ”*

Jurai tue juga berpendapat bahwa arca imam ini merupakan peninggalan yang ada kaitannya terhadap kerajaan Sriwijaya dan juga kerajaan Majapahit pada zaman dulu yang berkeliling nusantara untuk menyebarkan agama Hindu-Budha di nusantara dengan adanya corak peninggalan berupa arca-arca berbentuk manusia yang di gunakan sebagai alat sesembahan terhadap roh nenek moyang.

Pada arca imam mempresentasikan bahwa adanya pola kehidupan masyarakat di zaman itu yang mengajarkan untuk hidup berdampingan dengan alam dimana dapat di lihat bahwa arca tersebut terlihat menggondong seekor anak gajah yang di mana mengisyaratkan bahwa kehidupan haruslah berdampingan dengan alam. Arca imam menggambarkan kehidupan yang ceria dengan bentuk pahatan muka yang memiliki garis di tepian sudut bibir yang seolah seperti orang sedang tersenyum lebar dan merasa bahagia.

Jurai tue berpendapat bahwa pesan kehidupan yang di sampaikan oleh pendahulu melalui pemaknaan arca imam ialah sudah seharusnya manusia menjalani kehidupan bersama alam dan juga sesama makhluk hidup untuk saling menjaga satu sama lain mana di ungkapkan jurai tue melalui hasil wawancara yang menyatakan :

*“ lak seharusnya kite nih diajarkah hidup berdampingan ngai ape kinah, baik alam dan jage sesama makhluk hidup di dunie ini make pacak hidup dek saling merugikah ngan dide merusak alam ye ade ”*

Di lain sisi, masyarakat desa simpung memaknai arca imam sebagai peninggalan nenek moyang yang sangat bersejarah yang memungkinkan masyarakat dulu melakukan penyembahan terhadap roh nenek moyang, dimana sistem kepercayaan yang di anut oleh masyarakat pada saat itu berkemungkinan penyembahan terhadap roh nenek moyang. Dimana melalui hasil wawancara bahwa sanya masyarakat begitu percaya akan kegunaan arca tersebut sebagai alat ritual pemujaan terhadap roh nenek moyang.

Dimana di kuatkannya argument masyarakat melalui hasil wawancara yang menyatakan :

*“ ame kami ,khususnya aku diwek pecaye ame patung/arca itu dulu di pakai oleh masyarakat pade zaman itu nek media nyembah roh nenek moyang itu ye dimane itu kepercayaan jeme pade masa itu dulu “*

Dan sebagai masyarakat modern yang hidup di zaman sekarang, dimana masyarakat desa simpung sangat menghormati huku-hukum normative yang ada di desa tersebut. Salah satunya dengan adanya jurai tue dimana jurai tue merupakan keturunan asli dari orang pertama yang ada di desa tersebut, dan masyarakat sangat menghormati jurai tue dimana status jurai tue sama halnya dengan ketua adat yang ada layaknya di desa-desa lain.

Jurai tue memiliki nilai yang lebih di mata masyarakat, dengan secara tidak langsung apa yang di pahami dan di kerjakan oleh jurai tue terhadap sesuatu akan di terima oleh masyarakat sebagai contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari karena masih kentalnya tradisi menghormati took adat maupun tokoh masyarakat yang ada di desa tersebut. Dengan melanggar tatanan dianggap tabu oleh masyarakat di desa tersebut, yang memungkinkan paham yang di miliki oleh jurai tue juga di adopsi secara langsung oleh masyarakat desa tersebut khususnya desa simpur Kabupaten Lahat.

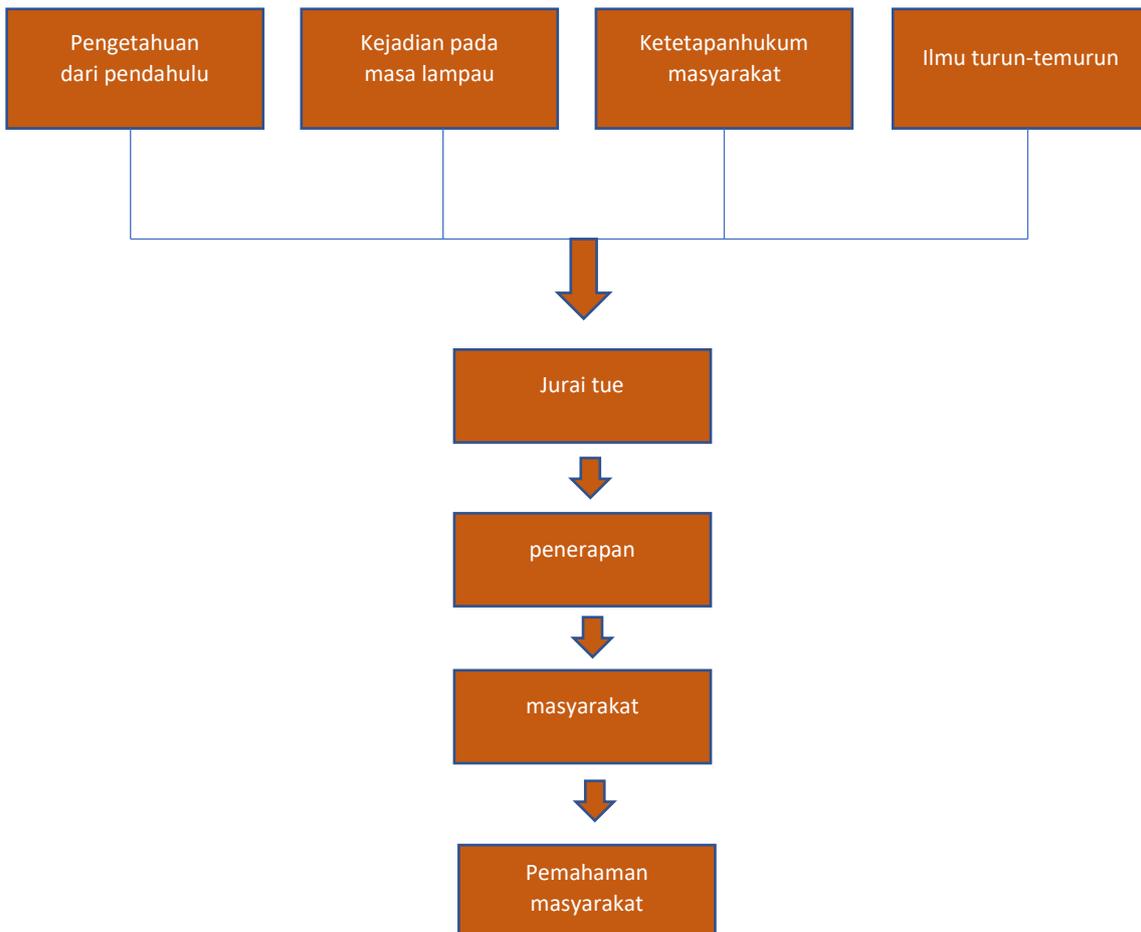
Masyarakat yang memiliki pandangan terhadap arca imam berupa peninggalan nenek moyang dan juga pemahaman jurai tue terhadap arca imam terdapat keselarasan dimana pemahaman yang mereka anut memiliki kesamaan arti dimana masyarakat mempunyai mindset sendiri yang juga connect terhadap seorang jurai tue yang begitu di hormati dan juga di segani.

Pernyataan itu di kuatkan dengan hasil wawancara yang berupa :

*“ ame kami masyarakat dusun nih pecaye ngai ye sifat nye mak itu, apelagi juhai lak ngicekkah nye mak itu dan dek mungkin juhai tuh dide nyaring agi ape ye nak beliau tunjukkan ke masyarakat dusun ini “*

Sebegitu di hormatinya seorang jurai tue, maka setiap yang berkaitan dengan hukum masyarakat, hukum alam yang berada di desa simpur makan seorang jurai tue lah yang dapat mengambil keputusan yang ada. Dengan dalih supaya masyarakat dapat melakukan sebuah kegiatan yang dianggap tidak meyalahi aturan yang dulunya di buat oleh pendahulu.

Dengan data yang terkumpul, peneliti dapat membuat konsep pemahaman masyarakat terhadap persepsi jurai tue dengan di tuangkan dalam bentuk bagan dan dimana adapun konsep kepercayaan masyarakat terhadap jurai tue sebagai tokoh masyarakat yang di hormati sebagai berikut :



Gambar 2. konsep pemahaman

Dengan demikian dari data yang di dapat oleh peneliti, bahwa di dapatnya beberapa persamaan pendapat baik di masyarakat biasa maupun dari seorang tokoh masyarakat yaitu seorang jurai tue. Dengan nilai penerapan terhadap masyarakat yang dapat di terima oleh masyarakat, dengan arti bahwa terbangunnya sistem komunikasi dua arah yang terjalin secara baik dan dapat di terima oleh kedua sisi.

Dan juga persepsi dari seorang jurai tue ini dapat di terima oleh masyarakat secara menyeluruh dan walau terdapat sedikit perbedaan yang terjadi. Namun perbedaan tersebut bukanlah sebuah penolakan atau sejenisnya, dimana perbedaan itu hanyalah sebuah pola pemahaman yang berbeda namun tidak sampainya memunculkan sebuah konflik terhadap masyarakat itu sendiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penguraian data pada bab sebelumnya dan di dapatnya simpulan yang berupa persepsi jurai tue desa simpur terhadap arca imam peninggalan zaman megalitikum. Terdapatnya beberapa pemahaman yang di maknai oleh jurai tue dan juga di dukung dengan adanya pernyataan dari masyarakat secara langsung.

Terdapat beberapa paham yang berupa cerita sejarah, nilai filosofis kehidupan dan serta penerapan makna yang ada pada arca imam terhadap keidupan bermasyarakat baik berupa perilaku dan juga cara berpakaian yang secara langsung di adopsi oleh jurai tue sebagai tokoh masyarakat dan juga di dukung oleh masyarakat iu sendiri.

Makna nilai arca imam melalui sudut pandang jurai tue yang mengindikasikan adanya peninggalan pada masa kerajaan Hindu-Budha yang di gunakan baik untuk ritual penyembahan, serta sebagai presentasi dalam menjalani kehidupan yang harusnya berdampingan diantara sesama makhluk hidup ciptaan tuhan.

Penelitian ini hanya sebatas pencarian persepsi dan pemaknaan melalui sudut pandang seorang tokoh masyarakat yaitu seorang jurai tue yang berupa pengalaman serta pandangan subjektif dari individu. Sehingga di lakukan pengkajian melalui pendekatan fenomenologi. Dan kajian mengenai peninggalan zaman megalitikum dapat di bahas dari berbagai aspek dan juga nantinya pada penelitian berikutnya dapat di gunakanya pendekatan yang tidak sama terhadap penelitian yang telah di laksanakan dan juga menggunakan kajian yang berbeda.

Sehingga dengan adanya penelitian ini membuat masyarakat yang belum mengetahui adanya pemaknaan khusus nilai filosofi dari arca peninggalan zaman megalitikum yang di terapkan oleh masyarakat desa simpur dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang budaya yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, R. M. (2005). Pengantar ilmu sejarah Indonesia. LKiS Pelangi Aksara.
- Cangara, Hafied. Cangara, H. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada.
- Dahlifa, D. (2021). Accounting Reserch Metodology.
- Djam'an, S., & Aan, K. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. alfabeta.
- FITRI, N. (n.d.). Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Dalam Kesenian Tari Topeng Cirebon.
- Husaini, U., & Purnomo, S. A. (2014). Metodologi penelitian sosial. Bumi Aksara.
- Jeklin, A. (2016). Kebudayaan Manusia Prasejarah Di Desa Tanjung Aro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. 1(July), 1–23.
- Kuswarno, E. (2005). 151678-ID-tradisi-fenomenologi-pada-penelitian-kom.
- Lexy J Moleong. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. PT.Remaja Rosdakarya.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2018). Bab II Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 2017, 9–29.
- Mulyana, D. (2000). Pengantar ilmu komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Munawati, M., & Idris, M. (2018). Sebaran Rumah Batu di Desa Tegur Wangi Kota Pagaralam Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4(1), 10–16.
- Nakayama, T. K., & Martin, J. N. (2007). The “white problem” in intercultural communication research and pedagogy. *Whiteness, Pedagogy, Performance: Dis/Placing Race*, 256.
- Nakayama, T. K., & Martin, J. N. (2007). The “white problem” in intercultural communication research and pedagogy. *Whiteness, Pedagogy, Performance: Dis/Placing Race*, 256.
- Rustandi, N., Wibisono, Y., Cianjur, S., Islam, U., Sunan, N., & Djati, G. (2020). Religious Perception of Society Against Gunung Padang Cianjur Archaeological Site Persepsi Keagamaan Masyarakat. *Tatar Pasundan*, XIV(2), 173–189.
- Salim dan Syahrums. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. Cita\_pustaka Media.
- sugiyono. (2017). *metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. alfabeta.
- Supardi. (2015). *Dasar-dasar ilmu sosial*. Ombak.
- Misnawati, D. (2019). Kajian Simbolisme Kuliner Mpek Mpek dalam Interaksi Sosial Masyarakat Palembang. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 7(1), 72-77.